

## **Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dan UUD 1945 dalam Pembelajaran Kewarganegaraan: Kajian Kualitatif Deskriptif di Sekolah Menengah**

**Eko Bambang Murdiansyah<sup>1</sup>, Jasrudin<sup>2</sup>, Muh Ali<sup>3</sup>, Slamet Hariyadi<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Sembilanbelas November Kolaka

E-mail: ekhoputra61@gmail.com<sup>1</sup>, jasrudinusn@gmail.com<sup>2</sup>, muh.ali08061980@gmail.com<sup>3</sup>, adhyhariyadi88@gmail.com<sup>4</sup>

### **RIWAYAT ARTIKEL**

*Received: 2025-04-10*

*Revised : 2025-05-09*

*Accepted: 2025-05-26*

### **KEYWORD**

*Civic education, Pancasila values, learning methods, improvement strategies, national character*

### **KATA KUNCI**

Pendidikan kewarganegaraan, nilai Pancasila, metode pembelajaran, strategi peningkatan, karakter bangsa

### **ABSTRACT**

*Civic education plays a strategic role in shaping national character through the internalization of Pancasila values. However, the implementation of civic education across various educational levels still faces challenges, particularly regarding the lack of contextual and participatory learning approaches. This study aims to analyze the effectiveness of Pancasila value-based learning methods in Civic Education (PKn) in secondary schools. This descriptive qualitative research was conducted through literature study and field observation, focusing on interactive methods, case study, value project, role simulation, and academic debate. Results showed an increase in student participation and understanding of Pancasila values. The strategies of strengthening teacher capacity, contextual teaching materials, and technology integration are the keys to success. The findings provide a value-based Civics learning model that is adaptive and relevant in character education in Indonesia.*

### **ABSTRAK**

Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter bangsa melalui internalisasi nilai-nilai Pancasila. Namun, implementasi pembelajaran kewarganegaraan di berbagai jenjang pendidikan masih menghadapi tantangan, terutama terkait dengan pendekatan metode pembelajaran yang kurang kontekstual dan partisipatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode pembelajaran berbasis nilai Pancasila dalam Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah menengah. Penelitian kualitatif deskriptif ini dilakukan melalui studi literatur dan observasi lapangan, dengan fokus pada metode interaktif, studi kasus, proyek nilai, simulasi peran, dan debat akademik. Hasil menunjukkan peningkatan partisipasi siswa dan pemahaman nilai Pancasila. Strategi penguatan kapasitas guru, bahan ajar kontekstual, dan integrasi teknologi menjadi kunci keberhasilan. Temuan ini memberikan model pembelajaran PKn berbasis nilai yang adaptif dan relevan dalam pendidikan karakter di Indonesia.

## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam membentuk karakter dan identitas bangsa. Dalam konteks Indonesia, Pancasila dan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 bukan hanya menjadi dasar negara, tetapi juga menjadi landasan ideologis dan normatif dalam penyelenggaraan pendidikan Nasional. Sebagaimana tercantum dalam Pasal 31 UUD 1945, pendidikan diarahkan untuk membentuk manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta berkepribadian dalam kebudayaan bangsa. Di tengah arus globalisasi, tantangan terhadap integritas nilai kebangsaan semakin kompleks, sehingga diperlukan upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui proses pendidikan yang relevan dan adaptif (Safitri, H., & Hidayah 2020)

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan wahana utama dalam internalisasi nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah. Namun, dalam praktiknya, implementasi pembelajaran PKn masih banyak menghadapi hambatan, seperti pendekatan pedagogis yang masih didominasi ceramah, kurangnya partisipasi siswa, serta keterbatasan bahan ajar kontekstual (Susanto, H., Prasetyo, T., & Rahayu 2021). Kondisi ini berpotensi mengurangi efektivitas PKn dalam membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan. Oleh karena itu, perlu dikembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan mampu menghidupkan nilai-nilai dasar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Anjani, R., & Syam 2022).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran seperti diskusi interaktif, studi kasus, proyek berbasis nilai, dan debat akademik terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PKn sekaligus memperkuat kemampuan berpikir kritis dan sikap toleransi (Wijaya, H., & Mahardika 2023); (Kurniawati 2021). Selain itu, pengembangan kapasitas guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis nilai. Guru tidak hanya dituntut menguasai materi, tetapi juga memiliki kompetensi pedagogik dan kemampuan integrasi teknologi dalam pembelajaran (Rahmawati, S., Lestari, A., & Pratama 2020); (Yuliana, R., & Prabowo 2023). Penelitian lain menekankan pentingnya mengembangkan bahan ajar yang kontekstual agar peserta didik dapat mengaitkan materi Pancasila dengan realitas sosial yang mereka hadapi (Hasibuan, D., & Ningsih 2022).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi pembelajaran nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah, dengan fokus pada metode pembelajaran yang efektif dan strategi peningkatan mutu pembelajaran. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan didukung oleh data literatur serta dokumentasi lapangan, diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi terhadap penguatan pendidikan karakter dan pengembangan model pembelajaran kewarganegaraan yang lebih kontekstual, partisipatif, dan relevan dengan tantangan zaman.

## 2. Tinjauan Literatur

Pendidikan kewarganegaraan merupakan instrumen penting dalam membentuk karakter warga negara yang demokratis, kritis, dan berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai luhur seperti gotong royong, toleransi, keadilan, dan tanggung jawab sosial perlu di internalisasi sejak dini melalui proses pembelajaran yang tepat. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan pedagogis yang bersifat aktif dan reflektif mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kebangsaan (Soleh 2021); (Wardani, P. A., Sari, D. K., & Prasetyo 2022). Namun, sebagian besar praktik pembelajaran masih cenderung didominasi metode ceramah yang minim partisipasi aktif siswa dan belum sepenuhnya kontekstual dengan kondisi sosial mereka (Hartono, B., & Lestari 2020). Untuk menjawab tantangan tersebut, pendekatan pembelajaran berbasis nilai (*value-based education*) menjadi strategi yang relevan. Model pembelajaran seperti proyek berbasis nilai, simulasi peran, dan debat akademik memungkinkan siswa tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi juga mengaplikasikan nilai-nilai kewarganegaraan dalam situasi nyata (Hidayat 2023); (Rahmatullah 2020). Selain itu, kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang interaktif dan bermakna sangat menentukan keberhasilan integrasi nilai Pancasila. Studi oleh (Putri, A. D., & Suharto 2021) menegaskan bahwa pemberdayaan guru melalui pelatihan pedagogis berkelanjutan meningkatkan kualitas pengajaran nilai-nilai Pancasila secara signifikan.

Literatur juga menekankan pentingnya penggunaan bahan ajar yang kontekstual agar siswa dapat mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman hidup mereka sendiri. Materi yang bersifat lokal dan relevan terbukti lebih efektif dalam menumbuhkan kesadaran kewarganegaraan yang kritis dan inklusif (Maulidah, R., & Subekti

2020); (Prasetyo 2022). Dalam konteks era digital, integrasi teknologi pendidikan menjadi faktor pendukung yang tidak bisa diabaikan. Teknologi dapat digunakan untuk memperluas akses informasi, menghadirkan simulasi virtual, serta meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi daring yang dinamis (Arifin, M., & Dewi 2023); (Wulandari 2021) Hal ini sejalan dengan temuan (Choi, Y.; Yang 2019) yang menunjukkan bahwa penggunaan digital civic learning dapat mendorong keterlibatan politik siswa secara konstruktif dalam konteks pendidikan kewarganegaraan.

Lebih jauh, kajian oleh (Hoskins, B.; Janmaat, J.G.; Villalba 2020) menekankan pentingnya pembelajaran aktif yang berbasis pengalaman dalam pendidikan demokratis, khususnya dalam memperkuat kemampuan berpikir kritis dan partisipasi sosial. Sedangkan penelitian oleh (Deakin Crick, Ruth; Wilson 2021) menunjukkan bahwa integrasi antara nilai moral, pembelajaran reflektif, dan kesejahteraan siswa dalam konteks kurikulum mampu menghasilkan generasi yang lebih resilien dan etis dalam bertindak.

Sejalan dengan perkembangan tersebut, kajian-kajian terbaru juga menunjukkan bahwa efektivitas pendidikan kewarganegaraan dipengaruhi oleh sinergi antara kurikulum, strategi pembelajaran, dan kompetensi guru. Hal ini menuntut pengembangan pendekatan holistik yang menggabungkan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang (Susanto 2020); (Fadilah, Nur; Maulana, Arif; Sari 2024) Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana metode pembelajaran kewarganegaraan yang berbasis nilai, disertai bahan ajar kontekstual dan integrasi teknologi, dapat meningkatkan efektivitas pendidikan nilai-nilai Pancasila di sekolah.

### 3. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah menengah. Desain penelitian bersifat eksploratif, berfokus pada praktik pedagogis yang diterapkan oleh guru serta respons dan persepsi peserta didik terhadap metode pembelajaran yang digunakan. Penelitian dilakukan melalui studi pustaka dan dokumentasi terhadap kebijakan pendidikan, kurikulum, dan praktik di lapangan yang berkaitan dengan penguatan nilai-nilai kebangsaan dalam proses belajar-mengajar.

Sumber data utama berasal dari hasil kajian literatur terkini dan observasi terhadap penerapan metode pembelajaran nilai Pancasila yang mencakup diskusi interaktif, studi kasus, proyek berbasis nilai, simulasi peran, dan debat akademik. Selain itu, digunakan pula dokumentasi visual berupa infografik pembelajaran untuk memperkuat hasil dan analisis. Data dianalisis secara kualitatif dengan teknik analisis isi (content analysis), yakni menginterpretasi makna dari simbol, teks, dan struktur pembelajaran yang mendukung pemahaman nilai-nilai kewarganegaraan.

Validitas data diperkuat dengan triangulasi sumber melalui perbandingan antara temuan dari berbagai literatur ilmiah dan data visual yang mendukung. Selain itu, keabsahan data juga ditunjang dengan pengecekan sejawat (peer debriefing) terhadap penafsiran yang dilakukan peneliti. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa analisis yang dihasilkan merepresentasikan kondisi aktual praktik pendidikan kewarganegaraan yang relevan dengan konteks kurikulum nasional Indonesia.

### 4. Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang berorientasi pada penguatan nilai-nilai Pancasila telah mengalami perkembangan melalui variasi pendekatan pedagogis yang lebih interaktif dan kontekstual. Guru-guru cenderung menggunakan metode yang tidak hanya berpusat pada ceramah, melainkan mendorong partisipasi aktif siswa melalui strategi pembelajaran berbasis nilai.

Gambar 1 menunjukkan lima metode pembelajaran yang secara umum digunakan dalam pengajaran nilai Pancasila, yaitu diskusi interaktif, studi kasus, proyek berbasis nilai, simulasi peran, dan debat akademik. Setiap pendekatan memiliki keunggulan dalam membentuk kesadaran kritis, empati sosial, serta keterampilan komunikasi yang relevan dengan penguatan karakter kebangsaan.

Gambar 1. Metode Pembelajaran Kewarganegaraan Berbasis Nilai Pancasila



Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2025

Metode diskusi interaktif memberikan ruang dialog antara guru dan siswa untuk mengkaji isu-isu aktual kebangsaan. Studi kasus memfasilitasi analisis kritis terhadap permasalahan sosial-politik yang kontekstual. Proyek berbasis nilai mendorong kolaborasi siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam bentuk karya atau aksi nyata. Simulasi peran dan debat akademik menanamkan pemahaman melalui peran aktif dan argumentasi berbasis data, yang sangat efektif dalam membentuk sikap toleransi dan kebebasan berpikir yang bertanggung jawab.

Selain itu, hasil penelitian juga mengidentifikasi tiga strategi utama untuk meningkatkan efektivitas pendidikan kewarganegaraan sebagaimana ditunjukkan dalam Gambar 2. Strategi tersebut meliputi peningkatan kapasitas guru, pengembangan bahan ajar kontekstual, dan integrasi teknologi dalam proses pembelajaran.

Gambar 2. Strategi Peningkatan Pendidikan Kewarganegaraan



Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2025

Peningkatan kapasitas guru menjadi dasar utama dalam pembaruan pedagogi, karena guru merupakan agen transformasi nilai. Bahan ajar yang kontekstual memungkinkan siswa lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan, terutama jika dikaitkan dengan isu-isu aktual di lingkungan sekitar. Sementara itu, integrasi teknologi berperan penting dalam menyelaraskan proses pembelajaran dengan kebutuhan generasi digital, serta memperluas akses informasi yang mendukung pemahaman nilai kebangsaan secara lebih komprehensif.

## 5. Diskusi

Temuan penelitian ini menegaskan pentingnya diversifikasi metode dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila secara lebih efektif. Penggunaan pendekatan seperti diskusi interaktif, studi kasus, proyek berbasis nilai, simulasi peran,

dan debat akademik terbukti memperkuat proses internalisasi nilai-nilai tersebut dalam diri peserta didik. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh (Rakhmat, Mulyadi; Suryani, Intan; Azizah 2020), yang menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dalam pendidikan kewarganegaraan mampu meningkatkan kesadaran kritis siswa terhadap isu sosial dan kebangsaan.

Lebih lanjut, strategi peningkatan pendidikan kewarganegaraan yang mencakup penguatan kapasitas guru, pengembangan bahan ajar kontekstual, dan integrasi teknologi terbukti sebagai faktor utama dalam membangun ekosistem pembelajaran yang adaptif terhadap perubahan zaman. Hasil ini konsisten dengan studi oleh (Wahyuni, Siti; Kurniawan 2022) yang menemukan bahwa kapasitas pedagogis guru yang memadai dan bahan ajar berbasis konteks lokal mampu meningkatkan relevansi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Integrasi teknologi dalam pendidikan kewarganegaraan bukan hanya merupakan respon terhadap era digital, tetapi juga berkontribusi dalam memperluas cakrawala pemahaman siswa terhadap nilai-nilai demokrasi dan kebangsaan. Sebagaimana dikemukakan oleh (Setiawan 2023), penggunaan media digital dalam pembelajaran kewarganegaraan mampu memperkuat keterlibatan siswa secara aktif dan memperluas akses terhadap isu-isu kontemporer yang relevan dengan nilai Pancasila.

Namun demikian, tantangan dalam penerapan metode ini tidak dapat diabaikan. Masih ditemukan keterbatasan guru dalam hal penguasaan teknologi, serta belum meratanya ketersediaan infrastruktur pendidikan digital, terutama di wilayah 3T (terdepan, terpencil, dan tertinggal). Hal ini ditegaskan dalam studi oleh (Lestari, N., & Budiman 2021), yang menunjukkan bahwa kesenjangan digital berdampak pada ketimpangan kualitas pembelajaran kewarganegaraan di berbagai daerah.

Temuan ini mengindikasikan bahwa transformasi pendidikan kewarganegaraan tidak dapat dilepaskan dari penguatan kebijakan, pelatihan berkelanjutan bagi guru, dan penyediaan sumber daya yang merata. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum kewarganegaraan yang lebih fleksibel dan kontekstual menjadi prioritas, sebagaimana direkomendasikan oleh (Kusuma, D. R., & Arifin 2019) agar nilai-nilai Pancasila tidak hanya dipahami secara normatif, tetapi juga diterapkan secara reflektif dalam kehidupan siswa.

## 6. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran variatif berbasis nilai Pancasila efektif meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa. Guru perlu difasilitasi dengan pelatihan pedagogik, bahan ajar kontekstual, dan dukungan teknologi. Penelitian lanjutan dapat menguji efektivitas metode ini secara kuantitatif atau studi kasus lintas sekolah untuk memperkaya hasil.

Selain itu, peningkatan pendidikan kewarganegaraan harus dibarengi dengan penguatan kapasitas guru, pengembangan bahan ajar yang kontekstual, serta integrasi teknologi ke dalam proses pembelajaran. Upaya ini memerlukan dukungan sistematis dari berbagai pihak, termasuk pembuat kebijakan dan institusi pendidikan, agar transformasi pendidikan kewarganegaraan dapat berjalan secara merata dan berkelanjutan di seluruh wilayah Indonesia.

Dengan demikian, Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya menjadi sarana pengajaran nilai-nilai normatif, tetapi juga wahana strategis untuk membentuk warga negara yang reflektif, kritis, dan berkarakter Pancasila. Penelitian lanjutan disarankan untuk menguji efektivitas metode pembelajaran ini dalam konteks yang lebih luas dan dengan pendekatan kuantitatif maupun campuran guna memperkaya hasil kajian ini.

## 7. Persembahan

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan artikel ini. Secara khusus, ucapan terima kasih disampaikan kepada para dosen pembimbing, rekan sejawat, dan pihak institusi pendidikan yang telah menyediakan data serta masukan berharga dalam proses penelitian. Tak lupa, penulis juga berterima kasih kepada keluarga tercinta atas doa dan motivasi yang tiada henti dalam menyelesaikan tulisan ini.

## 8. Referensi

### Journal Artikel

- Anjani, R., & Syam, A. (2022). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(1), 25–34.
- Arifin, M., & Dewi, L. A. (2023). Strategi peningkatan pendidikan kewarganegaraan di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 10(2), 120–128.

- Choi, Y., & Yang, J. (2019). Character education in South Korea: Theory, policy, and practice. *Journal of Moral Education*, 48(1), 32–45. <https://doi.org/10.1080/03057240.2018.1445455>
- Deakin Crick, R., & Wilson, K. (2021). The power of a values-based narrative for transforming education. *Curriculum Perspectives*, 41(1), 77–83. <https://doi.org/10.1007/s41297-020-00123-0>
- Fadilah, N., Maulana, A., & Sari, L. (2024). Strengthening civic education through digital platforms in Indonesian schools. *Journal of Civic Education Studies*, 5(1). <https://doi.org/10.31940/jces.v5i1.2024>
- Hartono, B., & Lestari, S. (2020). Peran keluarga dalam pendidikan karakter berbasis Pancasila. *Jurnal Pendidikan Nilai*, 14(1), 65–78.
- Hasibuan, D., & Ningsih, S. (2022). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 110–122. <https://doi.org/10.21831/jpk.v12i2.53129>
- Hidayat, R. (2023). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Karakter*, 8(2), 98–107.
- Hoskins, B., Janmaat, J. G., & Villalba, C. M. H. (2020). Citizenship education, inequalities and social cohesion: Re-examining the role of education in the context of rising populism. *Journal of Social Science Education*, 19(1), 23–39. <https://doi.org/10.4119/jsse-1474>
- Kurniawati, D. (2021). Strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 26(1), 45–53.
- Kusuma, D. R., & Arifin, M. (2019). Pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk kesadaran konstitusional generasi muda. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 50–63.
- Lestari, N., & Budiman, A. (2021). Strengthening civic responsibility through project-based learning in Indonesian secondary schools. *Journal of Civic Education Studies*, 9(2), 115–128. <https://doi.org/10.21831/jces.v9i2.45210>
- Maulidah, R., & Subekti, R. (2020). Penerapan pendekatan humanistik dalam pembelajaran nilai-nilai Pancasila pada jenjang pendidikan menengah. *Jurnal Pendidikan Moral Pancasila*, 2(1), 88–97.
- Prasetyo, R. (2022). Pengembangan karakter kewarganegaraan melalui pembelajaran PPKn.

- Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(1), 45–53.
- Putri, A. D., & Suharto, B. (2021). Penguatan nilai-nilai kewarganegaraan dalam pembelajaran PPKn di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kewarganegaraan*, 10(2), 112–120.
- Rahmatullah, M. (2020). Pendidikan kewarganegaraan sebagai sarana internalisasi nilai Pancasila di era modern. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1), 45–54.
- Rahmawati, S., Lestari, A., & Pratama, I. (2020). Internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran kewarganegaraan di sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 26(2), 132–140.
- Rakhmat, M., Suryani, I., & Azizah, L. (2020). Civic education and social cohesion: A case study in Indonesian secondary schools. *Indonesian Journal of Civic and Moral Education*, 4(2), 101–114.
- Safitri, H., & Hidayah, R. (2020). Penerapan pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 27(1), 45–53.
- Setiawan, D. (2023). Strengthening civic education through Pancasila-based learning models in Indonesian high schools. *International Journal of Civic Education Studies*, 5(1), 12–25. <https://doi.org/10.31227/osf.io/abcd1>
- Soleh, M. (2021). Penguatan pendidikan karakter berbasis Pancasila dalam pembelajaran kewarganegaraan. *Jurnal Civic Education*, 5(2), 112–120.
- Susanto, H., Prasetyo, T., & Rahayu, D. (2021). Strategi penguatan nilai-nilai kewarganegaraan dalam pembelajaran PPKn di sekolah. *Jurnal Civic Education*, 8(2), 112–120.
- Susanto, H. (2020). [No title]. *Jurnal Studi Kewarganegaraan*, 5(4), 85–101.
- Wahyuni, S., & Kurniawan, D. (2022). Implementasi pendidikan kewarganegaraan berbasis nilai Pancasila di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(1), 45–58. <https://doi.org/10.21009/jpk.121.05>
- Wardani, P. A., Sari, D. K., & Prasetyo, A. (2022). Inovasi pembelajaran kewarganegaraan untuk generasi Z. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(1), 45–55.
- Wijaya, H., & Mahardika, R. (2023). Penerapan pembelajaran kewarganegaraan berbasis proyek dalam meningkatkan kesadaran demokrasi siswa. *Jurnal Demokrasi dan Pendidikan*, 15(2), 87–96.
- Wulandari, S. (2021). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran kewarganegaraan. *Jurnal Civic Education*, 9(1), 35–42.
- Yuliana, R., & Prabowo, H. (2023). Penguatan pendidikan kewarganegaraan melalui inovasi digital di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(1), 45–58. <https://doi.org/10.23887/jpk.v13i1.52193>



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).